

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka dapat diambil beberapa kesimpulan:

1. Perkembangan pemukiman desa Genting Pulus mengalami kenaikan disebabkan tingginya angka pertumbuhan penduduk desa yaitu 3,95 % pertahunnya. Jumlah penduduk desa Genting Pulus pada tahun 2008 berjumlah 304 jiwa hingga pada tahun 2014 berjumlah 382 jiwa. Pertumbuhan penduduk juga diikuti oleh kenaikan luas pemukiman mulai dari tahun 2008 sejak terbentuknya kabupaten Kepulauan Anambas luas pemukiman desa Genting Pulus yaitu 3,40 Ha, hingga pada tahun 2014 mencapai 3,81 Ha. Dengan meningkatnya luas pemukiman berarti jumlah rumah penduduk meningkat dari tahun 2008 yang berjumlah 83 rumah hingga pada tahun 2014 berjumlah 104 rumah. Pertumbuhan penduduk yang signifikan menjadi faktor yang paling dominan terhadap penurunan luas hutan mangrove.
2. Kondisi sosial ekonomi masyarakat desa Genting Pulus dianalisis dengan tingkat kesejahteraan masyarakat menurut BKKBN desa Genting Pulus berada pada tingkat kesejahteraan kelompok keluarga sejahtera II. Tingkat pendidikan masyarakat yang masih sangat minim dengan tamatan SD membuat desa ini masih sangat kekurangan SDM, tingkat pendapatan masyarakat desa Genting Pulus masih kurang untuk mencukupi kebutuhan sekunder dan tersier disebabkan mata pencaharian terbanyak sebagai nelayan. Alat tangkap perikanan yang masih tradisional tidak memberikan keuntungan

Fira Kusuma, 2015

*DAMPAK PERKEMBANGAN PEMUKIMAN PADA HUTAN MANGROVE TERHADAP KEBERADAAN DAN FUNGSI MANGROVE DI DESA GENTING PULUR KECAMATAN JEMAJA TIMUR KABUPATEN KEPULAUAN ANAMBAS*

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

lebih pada masyarakat desa dan pendapatan dari mata pencaharian nelayan juga dihambat oleh faktor cuaca dan gelombang laut. Hal ini membuat nelayan tidak bisa efektif melaut ketika pada bulan-bulan Desember hingga Januari akibat gelombang laut yang tinggi di perairan laut Cina Selatan.

3. Keberadaan hutan mangrove di desa Genting Pulus akibat perkembangan pemukiman mengalami penurunan luas yang cukup signifikan mulai dari tahun 2008 dengan luas hutan mangrove 34,46 Ha menurun pada tahun 2014 hanya memiliki total luas 25,53 Ha hutan mangrove. Hal ini disebabkan tingginya konsumsi kayu bakar jenis mangrove (Bakau) oleh masyarakat untuk keperluan memasak sehari-hari.
4. Perubahan fungsi hutan mangrove secara fisis tidak merubah kondisi pantai, dan tidak ditemukan zat pencemar kimia dan sampah hal ini dilihat dari tidak adanya aktivitas pabrik dan tersedianya pembuangan sampah akhir. Secara fungsi biologis dari hutan mangrove, masih terdapat hewan endemik mangrove diantaranya kepiting, berbagai jenis ikan, dan satwa darat. Hal yang paling dominan yaitu fungsi ekonomi dalam pemanfaatan hutan mangrove yaitu penggunaan kayu bakar dari jenis mangrove, hampir keseluruhan masyarakat desa Genting Pulus menggunakan kayu bakar jenis mangrove. Selain itu, sebagian kecil masyarakat masih membuat atap bangunan rumah dari jenis mangrove yaitu sagu (metroxilon sagu).

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan Hasil Pembahasan penelitian dan kesimpulan yang sudah dipaparkan, maka peneliti merekomendasikan hal-hal sebagai berikut:

1. Pertumbuhan penduduk desa Genting Pulus sangat tinggi setiap tahunnya, sehingga mempercepat penurunan luas hutan mangrove. Jika luas hutan mangrove berkurang, maka jumlah pendapatan nelayan akan menurun

**Fira Kusuma, 2015**

*DAMPAK PERKEMBANGAN PEMUKIMAN PADA HUTAN MANGROVE TERHADAP KEBERADAAN DAN FUNGSI MANGROVE DI DESA GENTING PULUR KECAMATAN JEMAJA TIMUR KABUPATEN KEPULAUAN ANAMBAS*

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

mengingat fungsi biologis dari hutan mangrove sebagai tempat bertelur hewan air dan habitat hewan darat endemik hutan mangrove. Oleh Karena itu, direkomendasikan agar pemerintah mengendalikan laju pertumbuhan penduduk desa Genting Pulur melalui program-program pengendalian kelahiran dan sosialisasi keluarga berencana (KB).

2. Dengan tingkat kesejahteraan keluarga sejahtera II menurut BKKBN, maka upaya industri ekonomi kreatif perlu diupayakan seperti pemanfaatan hasil laut menjadi produk makanan, agar menjadi daya tarik bagi desa Genting Pulur sehingga akan menjadi devisa tetap bagi masyarakat desa Genting Pulur. Pendapatan yang meningkat akan meningkatkan tingkat pendidikan masyarakat agar dapat memperkaya Sumber Daya Manusia (SDM).
3. Keberadaan hutan mangrove di desa Genting Pulur agar dapat dimanfaatkan sebagai sumber pariwisata atau Ekowisata, diperlukan kerjasama antara LSM, Masyarakat dan pemerintah Kabupaten Kepulauan Anambas untuk menjadikan kawasan hutan mangrove desa Genting Pulur sebagai kawasan ekowisata sehingga membawa perubahan lingkungan yang lebih baik dan masyarakat serta pemerintah daerah mendapatkan manfaat ekonomi dan lingkungan mengingat ekowisata sebagai pariwisata berbasis lingkungan.
4. Fungsi fisis dan biologis dari hutan mangrove di desa Genting Pulur harus dapat terjaga dengan baik dan berkelanjutan. Disamping itu, fungsi ekonomi dari hutan mangrove yaitu penggunaan kayu bakar dari jenis mangrove (bakau) agar dapat dikurangi mengingat semakin menurunnya luas hutan mangrove desa Genting Pulur.

**Fira Kusuma, 2015**

***DAMPAK PERKEMBANGAN PEMUKIMAN PADA HUTAN MANGROVE TERHADAP KEBERADAAN DAN FUNGSI MANGROVE DI DESA GENTING PULUR KECAMATAN JEMAJA TIMUR KABUPATEN KEPULAUAN ANAMBAS***

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu